

# **FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mira Pramudianti**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV no 54 Surabaya  
e-mail: mirapramudianti@yahoo.com

## ***Abstract***

*The company's financial statements as a form of responsibility towards the stakeholders who have invested their capital to the company. Timeliness of financial reports is very important for the stakeholders to know the actual circumstances of the company in making timely and accurate decisions and helps them to reduce asymmetric information. The term itself means to delay the audit delay submission of financial statements to the public because of the presence of the audit process is calculated by summing the days between the date of per - period financial statements published by the company up to the date of the audit report issued by an independent auditor. This study aims to analyze the factors that influence audit delay on food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. The variables used for this study were the size of the firm, the public accounting firm size, profitability, solvency and extraordinary items. The data used are secondary data obtained in the financial report Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), and the data ICMD (Indonesian Capital Market Directory). The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the survey results revealed that the average length of audit delay is on food and beverages companies in the Stock Exchange is 76 days. Independent variables simultaneously influence audit delay, but only the size of the firm which individually have a significant influence on audit delay.*

**Key words:** *audit delay, the size of the firm, the public accounting firm size, profitability, solvency, extraordinary items.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut Givoly dan Palmon (1982), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu, sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Hal ini dikuatkan dengan PSAK No. 1 paragraf 38 yang menyatakan sebagai berikut:

“Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembebanan atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu”.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti & Widiyanti, 2004). Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya jika tidak sesuai standar, maka makin pendek waktu yang diperlukan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam kegiatan perusahaannya mendapatkan perhatian dari para investor dan mendapatkan pengawasan dalam bidang penyampaian hasil laporan keuangannya.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), tingkat profitabilitas, solvabilitas, *extraordinary item* berpengaruh terhadap *audit delay*?”

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan tepat pada waktunya. Dengan demikian para pengguna laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi yang relevan.

## TELAAH PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2009).

### *Audit Delay*

*Audit delay* adalah penundaan penyampaian laporan keuangan kepada publik karena, adanya proses audit yang dihitung dengan cara menjumlahkan hari antara tanggal laporan keuangan per-periode yang diterbitkan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen (Carslaw & Kaplan, 1991). Sedangkan menurut Cullinan (2003) proses *audit delay* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. *Client preparation time* (waktu persiapan), yaitu waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menutup tahun buku dan mempersiapkan laporan keuangan akhir tahun.
2. *Audit pause* (jeda waktu audit), yaitu selisih waktu tanggal selesainya pembuatan laporan keuangan akhir tahunan sampai dengan permulaan pelaksanaan audit laporan keuangan.
3. *Auditor completion time* (waktu penyelesaian audit), yaitu waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pekerjaan audit.

### Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang disajikan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu:

#### Ukuran Perusahaan

Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Dyer dan Mchugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*), dan penundaan publikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Di samping itu perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek.

### **Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)**

Menurut penelitian Subekti & Wulandari (2004) menyatakan bahwa KAP Internasional membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

### **Profitabilitas**

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan ROA adalah dengan cara *net income* (laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan total asset, kemudian dikali 100 %).

### **Solvabilitas**

Solvabilitas disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang yang diukur dalam prosentase. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Cara menghitungnya yaitu total utang dibagi total modal, lalu dikali 100%.

### **Extraordinary item**

*Extraordinary item* merupakan pos-pos material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktifitas bisnis utama perusahaan (Kieso, *et al.*, 2007).

## **Hipotesis**

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2003), ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Ukuran KAP**

Perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* memiliki hubungan negatif dengan *audit delay* disebabkan untuk mempertahankan reputasi dan nama baik. Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah Carslaw & Kaplan (1991), Ahmad & Kamarudin (2003), Subekti & Novi (2004), dan Utami (2006).

**H<sub>2</sub>: Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Tingkat Profitabilitas**

Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan.

**H<sub>3</sub> : tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### **Solvabilitas**

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

### ***Extraordinary Item***

Hasil penelitian Ashton *et al.* (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Ahmad dan Kamarudin (2003) menunjukkan bahwa variabel *extraordinary item* memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*.

**H<sub>5</sub> : *extraordinary item* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berjumlah 14 perusahaan. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan *food and beverages* yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2010-2012, Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap per 31 Desember mulai dari 2010-2012, Perusahaan tercatat terus menerus (tidak pernah mengalami delisting).

### **Identifikasi Variabel**

#### ***Variabel Dependen (Y)***

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah *audit delay* dilambangkan dengan AUDDLY.

#### ***Variabel Independen (X)***

Terdapat 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: ukuran Perusahaan (UKUR), ukuran KAP, Tingkat Profitabilitas (PROF), Solvabilitas (SOLV), *Extraordinary item* (EXTR)

### Definisi Operasional Variabel Dependen ( Y)

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* merupakan lamanya periode waktu penyampaian publikasi laporan keuangan yang tertunda akibat adanya proses audit yang dihitung dari berakhirnya tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen. *Audit delay* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Carslaw & Kaplan (1991)

### Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ada enam yaitu:

Ukuran perusahaan (UKUR) (X1): Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan (Ashton *et al.*, 1987).

Ukuran KAP (KAP) ( X2). Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan melihat KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran KAP dikategorikan menjadi *Big Four* dan *Non Big Four*. Ukuran KAP merupakan variabel dummy dimana KAP *Big Four* diberi kode 1 dan untuk KAP *Non Big Four* diberi kode 0. (Carslaw & Kaplan, 1991; Ahmad & Kamarudin, 2003; Subekti & Novi, 2004).

Tingkat Profitabilitas (PROF) (X3). Profitabilitas diukur dengan *rasio return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan *net income* dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah..

Solvabilitas (SOLV)(X4): Solvabilitas ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Variabel ini diukur dari perbandingan total hutang dibagi dengan total modal sendiri. (Wening & Tyas, 2001; Supriyati & Rolinda, 2007).

*Extraordinary Item* (EXTR). *Extraordinary item* (X5) merupakan pos-pos material yang jarang muncul, yang secara signifikan berbeda dengan aktivitas bisnis utama perusahaan (Kieso *et al.*, 2007). Perusahaan yang melaporkan *Extraordinary Item* dengan menggunakan faktor dummy diberi kode 1, sedangkan yang tidak melaporkan *Extraordinary Item* diberi kode 0. (Carslaw & Kaplan, 1991; Ahmad & Kamarudin, 2003)

### **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data ini adalah uji asumsi klasik serta model analisis regresi dan uji hipotesis.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : *Audit Delay*
- X<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan
- X<sub>2</sub> : Ukuran KAP
- X<sub>3</sub> : Tingkat Profitabilitas
- X<sub>4</sub> : Solvabilitas
- X<sub>5</sub> : *Extraordinary Item*

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan menggunakan obyek penelitian *audit delay*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 adalah 14 perusahaan dimana yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan karena lolos uji kriteria pemilihan sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling* bahwa perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 12 perusahaan

Dalam penelitian ini perusahaan yang lolos uji kriteria berjumlah 12 perusahaan untuk tahun 2010-2012 dengan jumlah total sampel 36 perusahaan *food and beverages* diperoleh dari 12 perusahaan pertahun dikalikan 3 tahun.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### ***Audit Delay***

Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, yang menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya memiliki rata-rata waktu *audit delay* selama 76 hari dengan waktu minimal 37 hari dimiliki PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (kode ROTI) tahun 2012, dan waktu maksimal 119 hari dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (kode AISA) tahun 2010. Hasil ini menjelaskan bahwa kebanyakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 sudah menjalankan kewajiban sebagaimana diatur oleh peraturan

yang dikeluarkan BAPEPAM nomor X.K.2 tanggal 30 September 2003 mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (31 Desember) paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian dihitung dengan menggunakan total asset perusahaan, yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode (31 Desember) yang sudah diaudit oleh auditor independen. Ukuran perusahaan *food and beverages* dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar 12,2300, dengan tingkat ukuran perusahaan minimum sebesar 11,30 atau bila dikonversi ke angka asli sebesar Rp. 199.375.442.469 dimiliki PT Sekar Laut Tbk (kode SKLT) tahun 2010 dan ukuran perusahaan maksimum sebesar 13,77 atau bila dikonversi ke angka asli sebesar Rp. 59.324.207.000.000 dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk (kode INDF) tahun 2012.

### **Tingkat Profitabilitas**

Variabel tingkat profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yaitu *net income* (sebelum pajak) dibagi dengan total aktiva pada setiap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan-perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, yang sudah diaudit oleh auditor independen. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar 12,7967, dengan tingkat profitabilitas minimum sebesar 3,10 dimiliki PT Sekar Laut Tbk (kode SKLT) tahun 2010 dan tingkat profitabilitas maksimum sebesar 38,58 dimiliki PT Delta Djakarta Tbk (kode DLTA) tahun 2012.

### **Solvabilitas**

Variabel tingkat solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio total hutang (kewajiban) dibagi total modal sendiri (ekuitas) pada setiap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, yang sudah diaudit oleh auditor independen. Solvabilitas dalam penelitian ini mempunyai rata-rata sebesar 0,9278, dengan solvabilitas minimum sebesar 0,20 dimiliki PT Delta Djakarta Tbk (kode DLTA) tahun 2010 dan solvabilitas maksimum sebesar 2,34 dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (kode AISA) tahun 2010.

### **Ukuran KAP**

Ukuran KAP dalam penelitian ini dibedakan menjadi kategori *big four* diberi kode 1 (satu) dan non *big four* diberi kode 0 (nol). Berdasarkan data yang diperoleh pada setiap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012, perusahaan yang menggunakan jasa akuntan

publik yang berafiliasi dengan *big four* berjumlah 18 perusahaan (50%) dan selain *big four* berjumlah 18 perusahaan (50%).

### **Extraordinary Item**

Variabel *extraordinary item* dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori. Setiap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh auditor independen terdapat *extraordinary item* dalam laporan keuangannya diberi kode 1 (satu), sedangkan untuk setiap perusahaan yang tidak terdapat *extraordinary item* diberi kode 0 (nol).

Untuk setiap perusahaan yang dilaporkan keuangannya terdapat *extraordinary item* berjumlah 1 perusahaan (2,8%), sedangkan untuk setiap perusahaan yang didalam laporan keuangannya tidak terdapat *extraordinary item* berjumlah 35 perusahaan (97,2%).

## **Analisis Model dan Pengujian Hipotesis**

### **Uji Normalitas**

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dibawah ini: taraf signifikansi adalah sebesar 0,214 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian data terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation* faktor (VIF), jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,10. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pola scatter plot tidak teratur, dan dapat dilihat dari nilai signifikansi korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa, keseluruhan variabel mempunyai signifikansi diatas 0,05 (5%). Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

### **Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (dw). Dimana tidak terdapat kasus autokorelasi jika nilai dw yang dihasilkan di antara nilai  $dU < DW < 4-dU$ . Berdasarkan nilai dU tersebut maka diperoleh rentang  $1,65 < 2,186 < 2,35$ , dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Model Regresi Berganda

Model persamaan sebagai berikut:

$$\text{AUDDL}Y = 41,478 + 2,319 \text{ UKUR} + 13,636 \text{ KAP} + 0,120 \text{ PROF} - 2,320 \text{ SOLV} - 0,602 \text{ EXTR}$$

### Pengujian Hipotesis

Tingkat signifikansi sebesar 0.000 di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen secara simultan signifikansi terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi R-square ( $R^2$ ) pada penduga model regresi ini sebesar 0,158 (15,8%) artinya ukuran perusahaan, ukuran KAP, tingkat profitabilitas, solvabilitas, *extraordinary item* secara bersama-sama menyebabkan perubahan pada *audit delay* sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% disebabkan oleh faktor lain yaitu variabel-variabel di luar model yang sebenarnya mempengaruhi *audit delay* tetapi tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Melalui uji F dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan *extraordinary item* memiliki angka signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*

Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diidentifikasi pengaruh dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini, hipotesis mengenai ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga  $H_1$  ditolak  $H_0$  tidak ditolak menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara individu terhadap *audit delay*.

Menurut Qhadafi (2011) variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan sampel merupakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Disisi lain perusahaan kecil tidak memiliki kemampuan untuk membayar *audit fee* lebih besar dari perusahaan besar.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini, hipotesis mengenai ukuran KAP terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga  $H_2$  tidak ditolak  $H_0$  ditolak menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Lestari (2011) KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebihcepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

### **Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini, hipotesis mengenai tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikan 0,773 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga  $H_3$  ditolak  $H_0$  tidak ditolak menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara individu terhadap *audit delay*. Menurut Qhadafi (2011) variabel tingkat profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. hasil ini disebabkan karena auditor tidak mempermasalahkan nilai profitabilitas suatu perusahaan, karena baik tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah, proses audit akan tetap dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini , hipotesis mengenai *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,681 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga  $H_4$  ditolak  $H_0$  tidak ditolak menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara individu terhadap *audit delay*.

Menurut Lawrentus (2011) semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang menderita kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita yang buruk bagi citra perusahaan di mata publik, sehingga manajemen cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan.

### **Pengaruh *Extraordinary Item* terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini, hipotesis mengenai *extraordinary item* terhadap *audit delay* menghasilkan signifikansi 0,970 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%), sehingga  $H_5$  ditolak  $H_0$  tidak ditolak menyatakan bahwa *extraordinary item* tidak berpengaruh secara individu terhadap *audit delay*.

Menurut Lawrentus (2011) *extraordinary item* memiliki kriteria bersifat tidak biasa dan jarang muncul terjadi. Sehingga adanya *extraordinary item* yang

ditemukan dalam akun perusahaan dapat menyebabkan semakin lama *audit delay* dikarenakan karakteristiknya yang jarang muncul sehingga membutuhkan negoisasi tambahan untuk meyakini apakah ada *extraordinary item* atau tidak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), tingkat profitabilitas, solvabilitas, *extraordinary item* berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Saran**

Penelitian yang akan datang dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih dari 3 tahun, misalnya 5 tahun, sehingga generalisasi temuan dapat dilakukan. Sampel juga dapat diperluas, bukan hanya perusahaan makanan dan minuman, tapi juga perusahaan dengan jenis lain, misalnya obat-obatan, barang-barang kebutuhan rumah tangga, dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R. A. R. & Kamarudin, K.A. 2003. Audit dlay and th timlines of corporate reporting: Malaysia evidence. *Published Dissertation*. MARA University of Technology
- Ashton R.H., Willingham, P.R. & Elliot. 1987. An Empirical Analysis of AuditDelay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2): 275-292.
- Boynton,W. C., Johnson, R.N. & Kell, K.G.. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. USA: John Willey & Sons. Inc.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan periode 2010-2012. (online), ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses Juni 2013).
- Carslaw, C.AP.N., & S.E. Kaplan. 1991. An Examination of AuditDelay:FurtherEvidencefrom New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22: 21-32.
- Cullinan, C. P. 2003. Competing Size Theories andAuditLag: Evidence from Mutual Fund Audits. *Journal of The American Academy of Business*, Cambridge, vol.3.: 183-189.

- Givoly, D. & Palmon, D. 1982. Timeliness of annual earning announcements: some empirical evidence. *The Accounting Review*, 486-508
- Halim, V. 2000. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1):63-75
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1): 1-17
- Kieso, D. E, Weygandt, J.J. & Warfield, T. D. 2007. *Intermediate Accounting*. 12<sup>th</sup> edition. USA: John Willy & Sons, Inc.
- Lawrentus, D. D. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Terkait dengan Audit Delay pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Peraturan BAPEPAM. Nomor X.K.2. Peraturan Menteri Keuangan nomor 100/PMK.010/2009. (online), (<http://bapepam.go.id>, diakses Juni 2013).
- Qhadafi, M. L. G.. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Subekti, I. & Widayanti, N.W. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal. 991-1002. Jakarta: IAI-KAPd.
- Supriyati & Rolinda, Y. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 10 (10): 109-126.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*, No. 09